

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP IT Assa'idiyyah

SMP IT Assa'idiyyah merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan antara kurikulum salaf dan khalaf, yang mana walaupun SMP IT Assa'idiyyah ini sekolah di bawah naungan dinas akan tetapi SMP IT Assa'idiyyah masih menggunakan kurikulum berbasis pesantren yang tidak meninggalkan mata perjalanan salaf, contohnya di SMP IT Assa'idiyyah terdapat mata pelajaran muatan lokal Akidah Akhlak, Alqur'an Hadist, tauhid, tajwid dan lain sebagainya.

SMP IT Assa'idiyyah awalnya bernama SMP IT "Al-Suryawy" dan didirikan oleh KH. Noor Said dan pengurus Yayasan Assa'idiyyah. Yayasan Assa'idiyyah sekarang mengawasi sekolah ini. SMP IT Assa'idiyyah didirikan pada tahun 2003. Pada 9 Juli 2004, SMP IT Assa'idiyyah menerima izin operasional dengan nomor 421/1854.3/14.05/2004. Selain itu, pada tahun 2004 juga diadakan rapat khusus. Keputusannya termasuk perubahan sekolah dan pengamanat sekretaris yayasan sebagai kepala sekolah. Sebagai pendiri sekolah, KH. Noor Said memberikan amanat kepada Sulebi, S.Ag dan SMP IT Al-Suryawy menjadi SMP IT Assa'idiyyah dengan tujuan menegaskan jati diri dan identitas lembaga pendidikan.¹ Pada tahun 2005, surat perubahan nama dikeluarkan pada tanggal 19 Agustus dengan nomor 421/2480/14.05/2006 dari Dinas Pendidikan Kudus.

2. Letak Geografis SMP IT Assa'idiyyah

Letak geografis SMP IT Assa'idiyyah berada di pertengahan pemukiman warga, tepatnya di Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.² Sekolah ini termasuk kategori yang strategis, karena dekat dengan masjid, pasar, lapangan dan lain-lain.

Batas utara : Pemukiman warga

Batas barat : Pemukiman warga

¹ Dikutip dari dokumentasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, 02 Desember 2023

² Dikutip dari dokumentasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, 02 Desember 2023

Batas Selatan : Pemukiman warga

Batas timur : Pondok Pesantren

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Assa'idiyyah

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, berpijak pada budaya bangsa, berwawasan lingkungan, dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berjiwa demokratis, dan berkarakter sesuai budaya bangsa.
- 3) Mewujudkan perilaku santun dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mewujudkan peningkatan prestasi akademis dan non akademis
- 5) Mewujudkan dan menggali potensi diri peserta didik, membimbing dan melatih secara optimal agar memiliki kecerdasan, kreativitas, produktivitas yang berkualitas.
- 6) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan pembiasaan budaya positif di sekolah.
- 7) Menumbuhkembangkan pelestarian budaya atau kearifan local untuk menguatkan karakter kebangsaan.
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah, rindang dan asri.
- 9) Mewujudkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui upaya pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran, dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- 10) Mewujudkan warga sekolah yang mampu menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi sesuai dengan konteks pemanfaatannya di lingkungan pendidikan.

c. Tujuan

- 1) Tercapainya peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah.

- 2) Tercapainya peserta didik yang berakhlak mulia, berjiwa demokratis, dan berkarakter sesuai budaya bangsa.
 - 3) Tercapainya perilaku santun dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Tercapainya peningkatan prestasi akademis dan non akademis
 - 5) Mewujudkan dan menggali potensi diri peserta didik, membimbing dan melatih secara optimal agar memiliki kecerdasan, kreativitas, produktivitas yang berkualitas.
 - 6) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan pembiasaan budaya positif di sekolah.
 - 7) Menumbuhkembangkan pelestarian budaya atau kearifan local untuk menguatkan karakter kebangsaan.
 - 8) Tercapainya lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah, rindang dan asri melalui perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui upaya pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan, serta menjalin Kerjasama dengan Dinas PLH.³
 - 9) Tercapainya warga sekolah yang mampu menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi sesuai dengan konteks pemanfaatannya di lingkungan sekolah.
4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMP IT Assa'idiyyah
- a. Keadaan Pendidik

Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan peserta didik. Tanpa adanya pendidik, proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat berjalan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di sekolah, jumlah pendidik di SMP IT Assa'idiyyah berjumlah 25 pendidik yang terdiri dari 12 guru laki-laki dan 13 guru perempuan.⁴

³Dikutip dari dokumentasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, 20 November 2023

⁴Dikutip dari dokumentasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, 02 Desember 2023

Tabel 4.1
Data Guru SMP IT Assa'idiyyah

No	Nama	Ijazah	Tugas
1.	Susanto, S.Pd.I, M.Pd	S2	Kepala Sekolah
2.	M. Adib Zamroni, M.Pd	S2	WAKA Kurikulum
3.	Nur Hafidzin, S.Pd.I	S1	WAKA Kesiswaan
4.	Nor Zussriyyah, S.Pd	S1	Guru Mapel
5.	Jalaludin Al-Firdaus, S.Pd	S1	Guru Mapel
6.	Jamilin Syarif, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
7.	Abdul Ghafur, S.Pd.I,M.Pd	S2	Guru Mapel
8.	Afif Yunistiana, S.Pd	S1	Guru BK
9.	Ahmad Malik, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
10.	Izza Khoirin Nida	S1	Guru Mapel
11.	Mifta Zuliyanti, S.Pd	S1	Guru Mapel
12.	Endang Mustikawati, S.Pd	S1	Guru Mapel
13.	Miyatul Falihah	D2	Guru Mapel
14.	Fivi Faridhotul U, S.Pd	S1	Guru Mapel
15.	Dyah Tussa'adah, S.Pd	S1	Guru Mapel
16.	Elieza Tri Astuti, S.Pd	S1	Guru Mapel
17.	M. Amirul Mu'min, S.Pd	S1	Guru Mapel
18.	Nor Kholis, S.Pd	S1	Guru BK
19.	Jihan Alfinita S, S.E	S1	Guru Mapel
20.	Wanda Chamida, S.Pd	S1	Guru Mapel
21.	Syahrul Kusuma W, S.Pd	S1	Guru Mapel
22.	Nilna Sa'adah, S.H	S1	Guru Mapel
23.	Nafisah Nur S, S.Pd	S1	Guru Mapel
24.	Dina Noor F.N, S.Pd	S1	Guru Mapel
25.	Irvan Maulana, S.Pd	S1	Guru Mapel

b. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa data peserta didik tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 502 peserta didik, yang mana terdapat lima belas kelas yang meliputi kelas VII A,B,C, tahfidz putra dan tahfidz putri, kelas VIII A,B,C, tahfidz putra dan tahfidz putri serta kelas IX A,B,C,D dan tahfidz.⁵

⁵ Dikutip dari dokumentasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, 02 Desember 2023

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik

Peserta Didik			
Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	97	75	172
VIII	100	79	179
IX	85	66	151
Jumlah	282	220	502

5. Struktur Organisasi SMP IT Assa'idiyyah

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah, peneliti mendapatkan data informasi mengenai struktur organisasi SMP IT Assa'idiyyah yaitu sebagai berikut⁶ :

- Kepala Sekolah : Susanto, S.Pd.I, M.Pd.
 Waka Kurikulum : M. Adib Zamroni, M.Pd
 Waka Kesiswaan : Nur Hafidzin, S.Pd.I
 Waka Supras : Abdul Ghafur, S.Pd.I
 Wali Kelas VII A : Mifta Yulianti, S.Pd
 Wali Kelas VII B : Elieza Tri Astuti, S.Pd.
 Wali Kelas VII C : Fivi Faridhothul Ummayah, S.Pd.
 Wali Kelas VII T Putra : Abdul Ghafur, S.Pd.I
 Wali Kelas VII T Putri : Izza Khoirin Nida, S.Pd
 Wali Kelas VIII A : Dyah Tussa'adah, S.Pd
 Wali Kelas VIII B : Nur Hafidzin, S.Pd.I
 Wali Kelas VIII C : Syahrul Kusuma Wijaya, S.Pd.
 Wali Kelas VIII T Putra : Jalaluddin Al Firdaus, S.Pd
 Wali Kelas VIII T Putri : Nafisah Nur Sofianida, S.Pd
 Wali Kelas IX A : Nor Zussriyah, S.Pd
 Wali Kelas IX B : Wanda Chamidah, S.Pd
 Wali Kelas IX C : Endang Mustikawati, S.Pd
 Wali Kelas IX D : M. Amirul Mu'min, S.Pd
 Wali Kelas Tahfidz : M. Adib Zamroni, M.Pd
 Ka. TU : Mawaddah, S.E
 Ka. Perpustakaan : M. Muhyiddin, S.Pd
 Ka. Koperasi : Jihan Alfinita, S.E

6. Sarana dan Prasarana SMP IT Assa'idiyyah

⁶ Dikutip dari dokumentasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, 02 Desember 2023

Pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana yang berguna dalam proses pengajaran. Tanpa adanya fasilitas pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian, SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar sehingga mampu bersaing dengan sekolah lainnya.⁷

Adapun sarana prasarana yang terdapat di SMP IT Assa'idiyyah ini diantaranya, ruang kelas, kamar mandi guru dan siswa, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang asesmen, ruang BK, ruang ibadah, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang multimedia, ruang OSIS, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang serbaguna. Selain itu, juga terdapat proyektor, papan tulis, meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, tempat sampah, tempat cuci tangan, lemari, rak hasil karya peserta didik, jam dinding, peralatan laboratorium IPA, papan pengumuman, bel sekolah, pengeras suara dan komputer.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data ini merupakan data dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak terkait di SMP IT Assa'idiyyah, kepala sekolah, guru dan siswa sebagai responden dalam melaksanakan penelitian mengenai implementasi internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik. Adapun hasil dari observasi dan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Data tentang Proses Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam lembaga pendidikan, proses internalisasi perlu adanya pengetahuan, pengenalan bimbingan dari guru sehingga timbul keinginan di kalangan peserta didik untuk melaksanakannya secara sadar dengan baik dan ikhlas sehingga dapat konsisten dalam menerapkannya serta dapat bermanfaat untuk dirinya maupun lingkungan sekitar.

Perilaku yang baik tidak langsung tertanam dalam diri seseorang, melainkan diperlukan campur tangan orang lain. Selain itu, proses yang tidak mudah diperlukan untuk implementasinya. Dalam hal ini juga dilakukan di SMP IT

⁷Dikutip dari dokumentasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, 20 November 2023

Assa'idiyyah, yang mana dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter disiplin membutuhkan tahapan-tahapan yaitu pengajaran, peneladanan, pembiasaan, pemotivasian dan penegakan aturan. Berikut merupakan paparan data hasil wawancara dan observasi peneliti terkait dengan internalisasi nilai karakter disiplin di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus.

Pertama, pengajaran terhadap peserta didik dengan memberikan informasi mengenai nilai-nilai disiplin. Pengajaran ini dilakukan melalui kegiatan MATASBA (Masa Ta'aruf Santri Baru) pada tahun ajaran baru yang ditujukan kepada peserta didik baru yang berupa sosialisasi mengenai tata tertib atau aturan yang ada di SMP IT Assa'idiyyah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Susanto, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala sekolah SMP IT Assa'idiyyah dalam wawancara oleh peneliti :

“Metode pengajaran datang ke sekolah tepat waktu dan memakai seragam sesuai dengan aturan ini dilakukan setiap satu tahun sekali ketika pada tahun ajaran baru sekolah yaitu adanya sosialisasi mengenai tata tertib sekolah dalam kegiatan MATASBA (Masa Ta'aruf Santri Baru), dalam sosialisasi tersebut memberitahukan dan menjelaskan tata cara datang ke sekolah tepat waktu yaitu berangkat ke sekolah sebelum jam 07:00 WIB, karena jam 07:00 WIB SMP IT Assa'idiyyah sudah masuk dan pintu gerbang ditutup.

Kemudian memberitahukan tata cara berpakaian seragam sesuai dengan aturan SMP IT Ass'aidiyyah dan pemberitahuan jadwal pemakaian seragam lengkap sesuai dengan aturan yang ada di SMP IT Assa'idiyyah serta diberitahukan bahwa di SMP IT Assa'idiyyah itu ada shalat dhuhur berjama'ah setiap hari dilaksanakan pada jam 12:00 WIB ketika bel istirahat kedua di Masjid dekat sekolah. Kemudian jika pengajaran mengenai shalat dhuhur berjama'ah itu diajarkan ketika dalam proses pembelajaran dengan dijelaskan bagaimana tata cara shalat dhuhur berjama'ah.⁸

⁸ Susanto, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 1, transkrip

Pendapat tersebut juga ditambahkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Adib Zamroni, M.Pd selaku guru SMP IT Assa'idiyyah:

“Proses pengajaran dimulai dari peserta didik ketika awal masuk ke SMP IT Assa'idiyyah yaitu diberikan sosialisasi terkait tata tertib atau aturan-aturan sekolah serta diberi buku panduan tata tertib sekolah, diantaranya jam berapa masuknya, bagaimana cara memakai seragam yang sesuai dengan aturan sekolah. Kemudian dalam hal shalat duhur berjama'ah siswa dibekali pengetahuan oleh guru di kelas dalam mata pelajaran PAI dikelas 7 dan 8 serta fikih di kelas 9 mengenai materi shalat dan bagaimana tata cara shalat.”⁹

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Bu Afif Yunistiana dan Bu Nor Zusriyyah :

“Pada awal dimulainya masuk ke SMP IT Assa'idiyyah atau tahun pelajaran baru selalu diadakan sosialisasi berhubungan dengan tata tertib sekolah. Diantara tata tertib yang ditekankan adalah jam datang sekolah yaitu jam 07:00 WIB, aturan pemakaian seragam sekolah selama satu minggu. Yang penting juga SMP IT Assa'idiyyah selalu mengadakan shalat dhuhur berjamaah. Awal tahun peserta didik diberi buku panduan berkaitan dengan tata tertib sekolah.”¹⁰

“Mengenai bentuk pengajaran yang dilakukan itu dengan menyampaikan informasi tentang tata tertib atau aturan sekolah mbak ketika awal masuk tahun ajaran baru dalam kegiatan MATASBA.”¹¹

Dan juga ditambahkan pendapat oleh Bapak Abdul Ghafur yang menyatakan bahwa :

⁹ Adib Zamroni, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 2, transkrip

¹⁰ Afif Yunistiana, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 7, transkrip

¹¹ Nor Zusriyyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 9, transkrip

“Dalam bentuk sosialisasi yang dimulai dari awal masuk ke SMP IT Assa’idiyyah, berkaitan dengan tata tertib sekolah. Tata tertib itu antara lain, jam masuk dan pulangny sekolah, aturan seragam sekolah yang dipakai selama satu minggu. Pada awal masuk siswa diberi buku panduan tentang tata tertib sekolah. Dalam hal shalat berjama’ah siswa sudah diberi pengetahuan oleh guru PAI kelas 7 dan 8 juga fikih pada saat di kelas 9.”¹²

Dan pendapat tersebut juga dibenarkan dan ditambahkan hasil wawancara peneliti dengan Bela Apriliansyah siswi kelas IX C, Zikka Putra Pratama siswa kelas IX A, Zidna Kamila IX Tahfidz dan Nawaf Ferdiansyah VII Tahfidz :

“Waktu MATASBA itu ada sosialisasi tata tertib atau aturan-aturan sekolah kak, seperti berangkat ke sekolah itu sebelum jam 07:00 WIB, karena jam 07:00 WIB nanti pintu gerbang akan ditutup, dikasih tau jadwal pemakaian seragam dan tata cara memakainya. Kalau shalat dhuhur berjama’ah itu ketika pelajaran PAI kelas 7 dan 8 dan fikih kelas 9 itu diajari tata cara shalat kak, dikasih contoh sama guru terus siswa dites satu-satu disuruh mempraktekkan maju satu-satu nanti kalau salah dikasih tau.”¹³

“Dikasih panduan buku tata tertib kak waktu MATASBA, ada sosialisasi juga mengenai yang ada dibuku panduan itu. Kan awalan masuk di SMP IT ini nggak tau masuk jam berapa jadwal seragamnya apa, itu dikasih tau waktu sosialisasi tersebut kak. Untuk masalah shalat itu diajari waktu di kelas kak di mata pelajaran PAI dan fikih. Di jelaskan tata cara nya sama guru di kelas terus disuruh praktek satu-satu juga.”¹⁴

¹² Abdul Ghafur, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 8, transkrip

¹³ Bela Apriliansyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 3, transkrip

¹⁴ Zikka Putra Pratama, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 4, transkrip

“Dulu ketika MATASBA dikasih buku panduan tata tertib kak terus dijelaskan juga sekolahnya masuknya jam 07:00 WIB gerbang sudah ditutup, kemudian dikasih tau jadwal memakai seragam yaitu seragam osis dipakai hari senin dan selasa, seragam identitas SMP IT dipakai hari rabu dan kamis, hari jum’at pakai sarung dan sandal kak dan hari sabtunya pakai seragam pramuka. Kemudian diberi contoh cara memakai pakaiannya, atasan bajunya dikeluarkan tidak dimasukkan seperti itu kak seingatku. Kalau untuk pengajaran shalat itu diajari pada jam mata pelajaran PAI itu mulai kelas 7 kak di kelas 8 di ulangi lagi dan fikih juga ada kak, dijelaskan tentang shalat dan tata caranya, setelah dijelaskan dan dikasih contoh, siswa satu persatu diminta untuk maju ke depan praktek kak.”¹⁵

“Kalau dikasih tau tentang tata tertib atau aturan sekolah itu waktu pertama kali masuk di SMP IT sih mbak, waktu ada MATASBA dikasih tau jadwal memakai seragam juga mbak senin selasa pakai osis, rabu kamis pakai seragam identitas, jum’at sarung, dan sabtu pakai pramuka, terus dikasih tau kalau kaos kaki, sabuk, kerudung itu ada logonya terus harus dipasang bet kelasnya kalau sudah dapat. Kemudian kalo terkait shalat itu saya diajarkan tentang shalat itu di mata pelajaran PAI kak, dikasih tau tata caranya, habis itu disuruh praktek juga.”¹⁶

Kedua, keteladanan yaitu pembentukan karakter dengan memberikan contoh teladan yang baik, dalam hal ini dilakukan di SMP IT Assa’idiyyah dalam bentuk guru memberi contoh teladan yang baik mengenai nilai-nilai disiplin, diantaranya datang ke sekolah tepat waktu, ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjama’ah yang dilakukan rutin setiap hari, dan memakai seragam sesuai dengan yang ditentukan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Susanto, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala sekolah :

¹⁵ Zidna Kamila, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 5, transkrip

¹⁶ Nawaf Ferdiansyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 7, transkrip

“Proses peneladanan dari guru maupun tenaga kependidikan diantaranya, dengan berangkat ke sekolah pagi-pagi tepat waktu yaitu sebelum jam 07:00 WIB, kemudian peneladanan memakai seragam sesuai aturan itu dengan cara guru memberi contoh memakai seragam yang telah dijadwalkan atau ditentukan oleh sekolah dengan rapi serta sopan.

Dan bentuk peneladanan ketika shalat berjama’ah itu guru juga turut melaksanakan shalat dhuhur berjama’ah bersama peserta didik SMP IT Assa’idiyyah di Masjid dekat sekolah. Dengan adanya peneladanan tersebut, peserta didik dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh guru serta dapat mempraktekannya.”¹⁷

Dan ditambahkan hasil wawancara dengan Bapak Adib Zamroni, M.Pd selaku guru SMP IT Assa’idiyyah :

“Peneladanan datang ke sekolah tepat waktu itu dengan guru dan tenaga kependidikan memberi contoh berangkat ke sekolah sebelum jam 07:00 WIB, disamping guru berkewajiban untuk memberi contoh kepada siswa juga harus absen fingerprint.

Selanjutnya terkait dengan peneladanan seragam, guru juga memberi contoh kepada siswa dengan memakai seragam yang telah dijadwalkan atau ditentukan sekolah yaitu ketika hari senin guru memakai seragam keki atau PDH coklat, hari selasa PDH biru, hari rabu batik hitam baru, hari kamis atasan putih bawah hitam, jum’at atasan putih bawah sarung batik dan sabtu memakai batik bebas. Kemudian mengenai shalat dhuhur berjama’ah guru disamping memberi arahan dan memerintah siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama’ah juga memberi teladan dengan ikut turut serta dalam melaksanakan shalat berjama’ah.”¹⁸

Selain itu, ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Bu Afif Yunistiana dan Bu Nor Zusriyyah yang mengatakan bahwa :

¹⁷ Susanto, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁸ Adib Zamroni, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 2, transkrip

“Bapak ibu guru memberikan contoh datang ke sekolah lebih awal atau sebelum jam 07.00 WIB. Ini sejalan dengan kewajiban bapak ibu guru yang harus melakukan absen fingerprint setiap hari. Anak harus memakai seragam sekolah sesuai aturan yang ditentukan oleh sekolah. Guru memberikan contoh memakai seragam kerja sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah, misalnya hari memakai keki atau PDH coklat, hari selasa memakai seragam PDH biru, hari rabu memakai batik hitam biru, hari kamis memakai atasan putih bawah hitam, hari jum'at atasan putih bawah sarung batik, dan sabtu memakai batik bebas. Siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, bapak ibu guru juga ikut shalat dhuhur berjamaah di Masjid yang ada di lingkungan sekolah.”¹⁹

“Siswa diwajibkan untuk ke sekolah sebelum jam 07.00 WIB, oleh karena itu bapak ibu guru selalu memberi contoh untuk rawuh atau datang ke sekolah lebih awal. Apalagi guru juga mempunyai kewajiban datang lebih pagi untuk melakukan absen fingerprint setiap hari. Bapak ibu guru juga memberi contoh bagaimana memakai seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah. Bapak ibu guru juga memberi contoh untuk selalu melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah bersama siswa-siswi di Masjid dekat sekolah.”²⁰

Sama halnya dengan pendapat Bapak Abdul Ghafur yang menyatakan bahwa :

“Peneladanan itu dimulai dari bapak ibu guru yang datang lebih awal atau lebih pagi sebelum jam 07.00 WIB, dan kebetulan bapak ibu guru juga ada kewajiban untuk melakukan absen fingerprint. Berkaitan dengan seragam siswa, guru juga memberi contoh memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah. Misalnya hari senin guru memakai seragam keki atau PDH coklat, hari selasa memakai PDH biru,

¹⁹ Afif Yunistiana, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 7, transkrip

²⁰ Nor Zusriyyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 9, transkrip

hari rabu pakai batik hitam baru, hari kamis atasan putih bawah hitam, hari jum'at atasan putih bawah sarung batik dan sabtu memakai batik bebas. Sedangkan shalat berjamaah, disamping mengharuskan anak untuk shalat berjamaah, bapak ibu guru juga ikut shalat berjamaah di Masjid yang ada di dekat sekolah.”²¹

Kemudian pendapat tersebut dibenarkan dan ditambahkan hasil wawancara peneliti dengan Bela Apriiliansyah siswi kelas IX C, Zikka Putra Pratama siswa kelas IX A, Zidna Kamila IX Tahfidz dan Nawaf Ferdiansyah VII Tahfidz peserta didik SMP IT Assa’idiyyah yang mengatakan bahwa :

“Guru memberi contoh berangkat pagi-pagi kak ada yang sebelum ada siswa berangkat malah, semua guru berangkat sebelum jam 07:00 WIB, kemudian guru juga memberi contoh waktu melaksanakan shalat dhuhur berjamaah kak karena guru juga mendampingi siswa ketika shalat dhuhur berjamaah.

Untuk seragam guru kan memakai seragam juga kak ganti-ganti sesuai jadwal, siswa pun mencontoh juga memakai seragam sesuai jadwal kan hari senin selasa memakai seragam osis, hari rabu kamis memakai seragam identitas SMP IT Assa’idiyyah kalau tahfidz warnanya ungu, kalau non tahfidz warnanya oren, hari jum'at atasan hijau dan memakai sarung, hari sabtu memakai seragam pramuka yang coklat itu. Liburnya hari minggu kak.”²²

“Peneledanannya itu dengan guru memberi contoh berangkat ke sekolah sebelum masuk, memberi contoh dengan ikut shalat dhuhur berjamaah juga dan juga memberi contoh memakai seragam sesuai aturan, kan guru juga ada jadwal pemakaian seragam kak.”²³

²¹ Abdul Ghafur, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 8, transkrip

²² Bela Apriiliansyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 3, transkrip

²³ Zikka Putra Pratama, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 4, transkrip

“Bentuk peneladanan dari guru itu seperti guru memberi contoh kepada siswanya dengan berangkat ke sekolah sebelum jam 07:00 WIB, gurunya juga memberi contoh dengan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah juga dan memakai seragam yang ditentukan sekolah rapi dan sopan.”²⁴

“Guru selain memberitahukan kalau sekolah masuk jam 07:00 WIB, dan memerintahkan siswa untuk berangkat ke sekolah sebelum jam 07:00 WIB itu guru memberi contoh berangkat pagi kak sebelum jam 07:00 WIB. Jadi bukan hanya memerintah tapi memberi contoh. Shalat dhuhur berjama’ah juga seperti itu kak ikut ke masjid juga melaksanakan shalat dhuhur berjama’ah. Dan untuk masalah seragam guru memakai seragam sesuai yang ditentukan sekolah kak karena guru-guru itu seragamnya sama-sama.”²⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP IT Assa’idiyyah memang benar adanya peneladanan yang dilakukan oleh guru, diantaranya guru memberi contoh teladan dengan berangkat ke sekolah sebelum jam 07:00 WIB, apalagi guru yang mendapatkan jadwal piket itu lebih pagi dari peserta didik, disamping untuk menjadi teladan bagi siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu guru juga ada kewajiban untuk absen menggunakan fingerprint. Kemudian ketika shalat dhuhur berjama’ah, selain mengarahkan dan memerintahkan siswanya untuk segera ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama’ah baik guru maupun tenaga kependidikan pun ikut serta dalam mendampingi peserta didik dengan melaksanakan shalat dhuhur berjama’ah juga. Selanjutnya terkait dengan seragam sesuai dengan pengamatan, guru memang menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah, yaitu ketika hari senin guru memakai seragam keki atau PDH warna coklat, hari selasa memakai seragam PDH biru, hari rabu memakai batik hitam baru, hari kamis memakai seragam atasan putih

²⁴Zidna Kamila, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 5, transkrip

²⁵Nawaf Ferdiansyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 7, transkrip

bawah hitam, hari jum'at memakai atasan putih bawah sarung batik, dan hari sabtu memakai batik bebas. Selain memakai seragam sesuai jadwal, seragam yang dipakai guru juga rapi dan sopan.

Ketiga, pembiasaan yang merupakan proses pembentukan sikap melalui proses yang berulang-ulang sehingga dapat tertanam kepada peserta didik dan dapat menjadi kebiasaan peserta didik dalam kesehariannya. Yang mana berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP IT Assa'idiyyah ini terdapat pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu karena ketika menunjukkan pukul 07:00 WIB pintu gerbang ditutup, terdapat pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah yang dilakukan rutin setiap hari pada saat jam istirahat kedua, kemudian terdapat pembiasaan memakai seragam sesuai dengan jadwal dan ketentuan sekolah yang dilakukan setiap hari oleh guru piket dengan mengecek dan menegur setiap peserta ketika terdapat yang melanggar dalam memakai seragam. Seperti hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SMP IT Assa'idiyyah :

“Pembiasaan yang dilakukan SMP IT Assa'idiyyah terkait dengan datang ke sekolah tepat waktu itu dengan adanya penutupan pintu gerbang pada jam 07:00 WIB sehingga peserta didik dapat terbiasa untuk datang ke sekolah tepat waktu yaitu sebelum jam 07:00 WIB.

Kemudian pembiasaan dalam shalat dhuhur berjama'ah itu SMP IT Assa'idiyyah dilakukan setiap hari ketika istirahat kedua atau jam 12:00 WIB. Selanjutnya pembiasaan memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah ini dilakukan setiap hari yaitu terdapat guru piket yang sesuai jadwal yang ada di pintu gerbang yang mengecek dan mengingatkan akan seragam yang dipakai masing-masing peserta didik. Sehingga siswa dapat terbiasa memakai seragam dengan aturan sekolah.”²⁶

Kemudian ditambahkan dengan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Adib Zamroni, M.Pd selaku guru SMP IT Assa'idiyyah :

²⁶ Susanto, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 1, transkrip

“Pembiasaan yang dilakukan di SMP IT Assa’idiyyah ini dilakukan penutupan pintu gerbang setiap hari pada jam 07:00 WIB sehingga ketika terlambat siswa tidak bisa masuk, adanya penutupan tersebut dapat menjadikan siswa berangkat ke sekolah tepat waktu.

Selain itu juga membiasakan untuk shalat dhuhur berjama’ah yang dilaksanakan setiap hari waktu istirahat kedua jam 12:00 WIB di Masjid dekat sekolahan. Kemudian terkait seragam, disini setiap pagi terdapat guru piket sesuai jadwal yang membiasakan siswa bersalaman dengan guru, mengecek dan mengingatkan akan seragam masing-masing peserta didik jika tidak sesuai dengan aturan. Hal tersebut dapat menjadikan murid terbiasa memakai seragam yang telah ditentukan sekolah.”²⁷

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Bu Afif Yunistiana dan Bu Nor Zusriyyah yang menyatakan bahwa :

“Setiap jam 07.00 WIB sekolah menerapkan aturan untuk menutup pintu gerbang sekolah, terkandung maksud agar siswa dan guru datang ke sekolah lebih awal atau sebelum jam 07.00 WIB. Setiap hari waktu istirahat ke dua warga sekolah baik guru maupun tenaga kependidikan wajib mengikuti shalat dhuhur berjamaah. Disamping bapak ibu guru memakai seragam kerja sesuai aturan sekolah, ada guru piket yang berada di pintu gerbang untuk selalu mengecek dan mengingatkan pada siswa untuk selalu memakai seragam sekolah.”²⁸

“Setiap jam 07.00 WIB sekolah menerapkan aturan untuk menutup pintu gerbang sekolah. Setiap hari waktu istirahat kedua baik peserta didik maupun guru wajib mengikuti shalat dhuhur berjamaah. Disamping bapak ibu guru memakai seragam sesuai aturan sekolah, ada guru piket yang berada di pintu gerbang untuk selalu mengecek dan mengingatkan pada siswa untuk

²⁷ Adib Zamroni, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 2, transkrip

²⁸ Afif Yunistiana, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 7, transkrip

selalu memakai seragam sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah.”²⁹

Sama halnya dengan hasil wawancara oleh Bapak Abdul Ghafur yang menyampaikan bahwa :

“Berkaitan dengan pembiasaan yang dilakukan SMP IT Assa’idiyyah supaya peserta didik datang ke sekolah tepat waktu yaitu sebelum jam 07.00 WIB, maka sekolah menerapkan aturan yaitu penutupan pintu gerbang pada jam 07.00 WIB. Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari ketika istirahat kedua atau kurang lebih jam 12.00 WIB. Pembiasaan memakai seragam sekolah sesuai aturan ini, sesuai jadwal ada bapak ibu guru piket yang berada di pintu gerbang untuk selalu mengecek dan meningkatkan untuk selalu memakai sesuai jadwal.”³⁰

Pendapat tersebut juga dibenarkan dan ditambahkan oleh peserta didik SMP IT Assa’idiyyah yang mengatakan bahwa :

“Di SMP IT Assa’idiyyah itu ada pembiasaan gerbang ditutup kalau sudah jam 07:00 WIB kak, kemudian pembiasaan shalat dhuhur berjama’ah di masjid dekat sekolah itu semua guru dan tenaga kependidikan ikut semua, itu pada jam istirahat kedua kak jam 12:00 WIB dilaksanakan setiap hari kak. Dan pembiasaan untuk selalu tertib berseragam sesuai dengan aturan karena setiap pagi ketika masuk gerbang itu ada guru piketnya kak ganti-ganti sesuai harinya, nah itu membiasakan bersalaman, selalu mengecek dan mengingatkan akan ketertiban siswa, baik seragam, make up dan lainnya”³¹

“Ya dibiasakan datang tepat waktu karena kalau sudah masuk pintu gerbang ditutup, dibiasakan shalat dhuhur berjama’ah setiap hari, karena ketika bel istirahat kedua

²⁹ Nor Zusriyyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 9, transkrip

³⁰ Abdul Ghafur, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 8, transkrip

³¹ Bela Apriliansyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 3, transkrip

itu guru langsung memberi arahan untuk langsung segera ke masjid melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah kak, ya walaupun kadang yang laki-laki itu mampir jajan ke warung dulu kak, tapi kan tetap mengikuti shalat dhuhur berjama'ah kak, kalau untuk seragam dibiasakan untuk sesuai aturan sekolah memakai atribut lengkap karena ketika ada guru piket setiap pagi di gerbang itu selalu mengecek seragam dan yang lainnya kak. Di SMP IT ini juga ada pembiasaan istighosah rutin kak setiap hari jum'at.”³²

“Biasanya itu kak pintu gerbang ditutup sih jadi tidak bisa masuk, tidak ikut apel pagi doa bersama, jadi kan pada datang ke sekolah tepat waktu sebelum pintu gerbang ditutup yaitu pada jam 07:00 WIB. Kemudian sekolah juga membiasakan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah kak itu dilaksanakan setiap hari pada istirahat kedua, shalat dulu nanti istirahat gitu.

Dan untuk seragam itu setiap pagi kan ada guru piket yang membiasakan peserta didik untuk bersalaman, selain bersalaman guru juga mengecek, menegur dan mengingatkan jika ada peserta didik yang seragamnya tidak sesuai aturan, tidak pakai kaos kaki logo atau kaos kaki nya belum dipakai itu ditegur guru disuruh memakai dulu kak, kalau kerudungnya pakai bebas juga diingatkan, besok pakai yang logo. Kemudian jika ada siswa yang memakai make up juga disuruh menghapus dulu make up nya kak.”³³

“Pembiasaan yang ada di SMP IT Assa'idiyyah ini supaya tidak telat itu gerbangnya kalau sudah masuk ditutup mbak tidak bisa masuk kalau nggak dibuka gurunya. Disini dibiasakan melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah setiap hari juga yang diikuti guru maupun siswa ikut semua. Setiap hari juga ada guru piket kan mbak di pintu gerbang itu ya dibiasakan guru piket untuk mengingatkan seragam siswa jika tidak sesuai

³² Zikka Putra Pratama, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 4, transkrip

³³ Zidna Kamila, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 5, transkrip

aturan atau belum rapi suruh merapikan dulu mbak dan yang lainnya rambut juga kalau sudah panjang suruh potong.”³⁴

Dalam hal pembiasaan, berdasarkan penelitian memang SMP IT Assa’idiyyah ini membiasakan dengan menutup pintu gerbang pada jam 07:00 WIB, kemudian sebelum masuk ke kelas masing-masing peserta didik melaksanakan apel pagi dan dilanjutkan dengan amanat yang disampaikan oleh kepala sekolah ataupun guru.

Kemudian setiap hari SMP IT Assa’idiyyah membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama’ah di masjid dekat sekolah pada jam 12:00 WIB, dan dilanjutkan dengan istirahat. Shalat berjama’ah itu dilaksanakan oleh semua guru dan tenaga kependidikan dan semua peserta didik kecuali yang ada udzur atau halangan. Akan tetapi ada beberapa peserta didik diperintah segera ke masjid ada yang jajan di warung dulu, sehingga terlambat ketika mengikuti shalat berjama’ah, walaupun terlambat tapi akhirnya juga mengikuti.

Selain itu, setiap hari juga terdapat guru piket yang sesuai jadwal, yaitu pada hari senin yang berpiket adalah pak Adib, Bu Izza, Bu Endang dan Bu Elieza, hari selasa Pak Hafidzin, Pak Jalal, Bu Nilna dan Bu Falihah, hari rabu Pak Syahrul, Pak Amirul, Bu Dyah dan Bu Jihan, hari kamis Pak Muhyiddin, Bu Mifta, Bu Fivi dan Bu Nafisah, hari jum’at Pak Jamilin, Pak Ghafur, Bu Mawaddah dan Bu Wanda, dan hari sabtu Pak Malik, Pak Adib, Bu Zusriyyah dan Bu Dina yang membiasakan peserta didik untuk bersalaman, mengecek dan menegur seragam siswa jika ada yang tidak sesuai aturan, siswa yang memakai make up dan yang lainnya. Ketika terdapat siswi yang tidak memakai kerudung yang berlogo memang guru piket menegurnya, ada siswa juga yang memakai lipstik juga ditegur dan diperintah untuk menghapusnya dahulu, ada yang tidak rapi suruh merapikan seragamnya. Selain itu di SMP IT Assa’idiyyah terdapat pembiasaan pada jam pertama itu membaca Al-Qur’an yang didampingi oleh guru kelas.

³⁴ Nawaf Ferdiansyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 7, transkrip

Keempat, pemotivasian dalam bentuk peserta didik didorong dan dimotivasi oleh kepala sekolah dan guru terkait dengan nilai-nilai disiplin sehingga peserta didik dapat berupaya untuk memiliki dan menerapkan nilai-nilai disiplin yang dilakukan pada saat apel pagi dan dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP IT Assa'idiyyah :

“Bentuk pemotivasian itu dilakukan ketika amanat dalam apel pagi yang dilaksanakan setiap hari yang disampaikan oleh kepala sekolah atau guru. Selain dalam amanat tersebut, juga dilakukan oleh setiap guru ketika mengajar, karena guru itu tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, dalam hal tingkah laku, kebiasaan peserta didik dan yang lainnya.

Motivasinya datang tepat waktu itu siswa diperintahkan untuk mematuhi tata tertib, disiplin waktu ke sekolah supaya tidak terlambat mengikuti pembelajaran dan tidak melanggar aturan sehingga tidak akan mendapatkan hukuman, kemudian motivasi shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuhur berjamaah itu hanya diberi waktu ketika istirahat kedua saja sehingga waktunya hanya terbatas, dan juga diwajibkan untuk mematuhi aturan dan diingatkan selalu bahwa shalat adalah kewajiban, apalagi dilakukan dengan berjama'ah. Karena shalat berjamaah itu lebih utama 27 derajat dibanding shalat sendirian, tepat waktu karena sebaik-baiknya melaksanakan shalat adalah di awal waktu.”³⁵

Sama halnya dengan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Adib Zamroni, M.Pd selaku guru SMP IT Assa'idiyyah yang mengemukakan bahwa :

“Ketika momen siswa atau *classmeeting* itu terdapat *reward* bagi siswa yang selalu berdisiplin. Hal itu dapat menjadi motivasi siswa yang telah disiplin untuk dapat berkomitmen dengan selalu berdisiplin dan juga memotivasi siswa yang lain untuk selalu disiplin. Kemudian setiap apel pagi yang dilaksanakan setiap hari setelah doa bersama sebelum masuk ke kelas

³⁵ Susanto, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 1, transkrip

masing-masing ada amanat dari kepala sekolah atau guru.

Amanat tersebut selalu memotivasi siswa untuk selalu disiplin, baik disiplin ketika datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti shalat dhuhur berjama'ah rutin setiap hari dengan memberikan motivasi bagaimana keutamaan shalat dhuhur yang dilaksanakan dengan cara berjama'ah, dan memakai seragam sesuai aturan, dengan memberitahukan bahwa setiap peserta didik itu berkewajiban untuk mematuhi aturan sekolah, sehingga dengan mematuhi aturan ini kita akan mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat. Selain itu memotivasi peserta didik supaya tidak mendapatkan hukuman ketika melanggar aturan sekolah. Selain di apel pagi juga ada jam khusus BK pada setiap satu minggu sekali setiap masing-masing kelas yang membimbing dan mengarahkan peserta didik akan kedisiplinan.”³⁶

Pendapat tersebut dibenarkan oleh bapak Abdul Ghafur yang menyebutkan bahwa :

“Untuk menegakkan aturan SMP IT Assa'idiyyah, setiap siswa yang melanggar aturan akan diberi sanksi atau hukuman. Jika datang ke sekolah tidak tepat waktu maka tidak bisa masuk karena pintu gerbang sudah ditutup. Siswa baru masuk setelah guru membukakan pintu, dan diberi hukuman menyirami tanaman serta membuang sampah. Kemudian jika masih mengulangi akan diberi surat peringatan. Jika siswa tidak melaksanakan shalat berjamaah akan diberi hukuman dijemu di halaman sekolah. Begitu juga ketika siswa tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan akan diperingatkan 3 kali, dan apabila lebih menulis "saya tidak akan mengulangi lagi" sebanyak 1000 kali.”³⁷

Selain itu juga ditambahkan pendapat dari Bu Afif Yunistiana dan Bu Nor Zusriyyah yang mengatakan bahwa :

³⁶ Adib Zamroni, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 2, transkrip

³⁷ Abdul Ghafur, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 24 Februari 2024, wawancara 8, transkrip

“Suatu aturan atau tata tertib yang dibuat, maka harus ada bagaimana cara penegakan aturan tersebut. SMP IT Assa’idiyyah menerapkan aturan bagi siswa yang melanggar aturan. Maka akan dikenakan sanksi tanpa harus menyakiti. Contoh anak yang terlambat datang ke sekolah diberi hukuman menyirami tanaman dan membuang sampah. Bagi anak yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah akan diberi hukuman dijemur di halaman sekolah. Begitu juga anak yang tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan sekolah juga mendapatkan sanksi. Ini semua dilakukan sekolah agar anak dengan kesadaran sendiri untuk melaksanakan aturan dengan sebaik- baiknya.”³⁸

“SMP IT Assa’idiyyah telah menerapkan aturan bagi siswa yang melanggar aturan akan diberi sanksi atau hukuman tegas tapi mendidik. Anak yang terlambat datang ke sekolah maka tidak masuk kelas karena pintu gerbang sudah ditutup. Siswa baru bisa masuk setelah dibuka oleh guru piket. Siswa yang terlambat diberi hukuman menyirami tanaman dan membuang sampah. Jika lebih dari 3 kali tidak mengindahkan maka diberi surat peringatan. Kalau ada yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah maka akan diberi hukuman dijemur di halaman sekolah. Bagi siswa yang tidak memakai seragam sekolah diperingatkan sampai 3 kali kemudian jika lebih menulis “saya tidak mengulangi lagi” sebanyak 1000 kali.”³⁹

Kemudian pendapat tersebut dibenarkan dan ditambahkan hasil wawancara peneliti dengan Bela Apriiliansyah siswi kelas IX C, Zikka Putra Pratama siswa kelas IX A, Zidna Kamila IX Tahfidz dan Nawaf Ferdiansyah VII Tahfidz peserta didik SMP IT Assa’idiyyah yang mengatakan bahwa :

³⁸ Afif Yunistiana, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 7, transkrip

³⁹ Nor Zusriyyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 9, transkrip

“Iya ketika datang ke sekolah tepat waktu itu tidak dapat hukuman kak dan tidak ketinggalan pelajaran, kemudian motivasi shalat dhuhur berjama’ah karena shalat merupakan kewajiban apalagi kalau dilakukan dengan berjama’ah maka akan mendapatkan pahala lebih dibanding shalat sendiri, itu sering diberitahukan ketika apel pagi kak. Motivasi memakai seragam sesuai ketentuan sekolah itu karena mengikuti peraturan sekolah sehingga tidak mendapat hukuman.”⁴⁰

“Motivasiku untuk datang ke sekolah tepat waktu, dan memakai seragam sesuai aturan ya karena mentaati aturan sekolah kak agar tidak mendapatkan hukuman sih, juga setiap pagi waktu apel itu selalu diingatkan akan kedisiplinan kak. Kalau mengikuti shalat dhuhur berjama’ah tepat waktu itu kan karena shalat kewajiban kak, kalau di sekolah ada jadwal shalat setiap hari itu malah tambah semangat kan dilaksanakan bareng-bareng di sekolah.”⁴¹

“Motivasinya biar tidak mendapatkan hukuman sih mbak, karena kalau datang ke sekolah terlambat kan akan mendapatkan hukuman, kemudian jika shalat kan memang kewajiban jadi kita harus mengikuti dan juga agar tidak mendapatkan hukuman juga kan mbak. Memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah ya supaya tidak ditegur dihukum, kalau melanggar pun itu tidak sengaja kak, kan biasanya kerudung yang ada logonya hilang jadi pakai kerudung yang tidak berlogo yang rawis polos itu mbak.”⁴²

“Motivasiku ya untuk melatih disiplin mbak, dan juga dimotivasi kepala sekolah kadang juga guru ketika apel pagi kak, itu memotivasi peserta didik agar disiplin, baik disiplin berangkat ke sekolah, shalat dhuhur

⁴⁰ Bela Apriliansyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 3, transkrip

⁴¹ Zikka Putra Pratama, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 4, transkrip

⁴² Zidna Kamila, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 5, transkrip

berjama'ah dan memakai seragam sesuai aturan untuk melatih kedisiplinan, terus kalau tepat waktu itu dipuji guru kak dijadikan contoh untuk yang lain, terus shalat juga kan kewajiban kita semua dan kita itu kan sekolahnya SMP IT jadi harus menunjukkan kalau kita itu benar-benar SMP IT. Kalau memakai seragam sesuai aturan itu ya untuk mentaati aturan sekolah mbak.”⁴³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP IT Assa'idiyyah memang benar terdapat kegiatan apel pagi yang dilakukan rutin setiap hari sebelum memasuki kelas, apel pagi tersebut terdapat motivasi dari kepala sekolah atau guru. Motivasinya terkait dengan kedisiplinan peserta didik, yaitu dengan memotivasi untuk datang ke sekolah tepat waktu agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, kemudian mendorong siswa untuk selalu melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah karena shalat merupakan kewajiban. Dan selanjutnya juga peserta didik didorong untuk memakai seragam sesuai yang ditentukan sekolah karena sebagai siswa berkewajiban untuk mematuhi aturan sekolah dengan memakai seragam yang telah ditentukan dan dijadwalkan.

Kelima, penegakan aturan adalah memberikan kepastian nilai karakter disiplin yang perlu dipatuhi setiap peserta didik. Yang mana apabila aturan itu ditegakkan dengan baik dan benar maka akan menjadikan peserta didik dapat mematuhi aturan yang ada dan tidak mengabaikannya. Di SMP IT terdapat penegakan aturan seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah :

“Dalam menegakkan aturan yang ada di SMP IT Assa'aidiyyah, siswa jika melanggar aturan akan mendapatkan sanksi atau hukuman, yaitu jika tidak datang sekolah tepat waktu maka tidak akan bisa masuk gerbang sebelum guru membukanya dan diberi hukuman membersihkan halaman, menyirami tanaman, dan membuang sampah.

Kemudian jika siswa tidak melaksanakan shalat berjamaah akan diberi hukuman dijemu di halaman sekolah. Dan ketika siswa tidak memakai seragam

⁴³ Nawaf Ferdiansyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 7, transkrip

sesuai aturan akan diperingatkan 3 kali kemudian menulis “Saya tidak akan mengulangi lagi” sebanyak 1000 kali kemudian jika masih tidak sesuai maka akan diberi surat peringatan.”⁴⁴

Sama halnya dengan Bapak Adib Zamroni, M.Pd selaku guru SMP IT Assa’idiyyah yang mengatakan bahwa :

“Hukuman ketika siswa terlambat datang ke sekolah siswa dituntut untuk berdoa sendiri karena tidak mengikuti berdoa bersama, kemudian siswa diperintah untuk menulis nama dan kelas, kemudian diberi hukuman membersihkan halaman, menyirami tanaman, dan membuang sampah, disamping hukuman tersebut digunakan untuk menegakkan aturan juga dapat melatih siswa akan peduli dengan lingkungan sekitar, kemudian jika siswa tersebut sudah terlambat 3 kali lebih maka akan diberi surat peringatan.

Ketika siswa tidak melaksanakan shalat dhuhur berjama’ah akan diberi hukuman dijemu di halaman sekolah. Kemudian ketika siswa tidak memakai seragam sesuai ketentuan sekolah akan diingatkan 3 kali setelah itu diperintah untuk menulis “saya tidak akan mengulangi lagi” sebanyak 1000 kali dan dikumpulkan ke saya atau guru BK.”⁴⁵

Pendapat tersebut dibenarkan oleh Bu Afif Yunistiana dan Bu Nor Zusriyyah yang menyebutkan bahwa :

“SMP IT Assa’idiyyah telah menerapkan aturan bagi siswa yang melanggar aturan akan diberi sanksi atau hukuman tegas tapi mendidik. Anak yang terlambat datang ke sekolah maka tidak masuk kelas karena pintu gerbang sudah ditutup. Siswa baru bisa masuk setelah dibuka oleh guru piket. Siswa yang terlambat diberi hukuman menyirami tanaman dan membuang sampah. Jika lebih dari 3 kali tidak mengindahkan maka diberi surat peringatan. Kalau ada yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah

⁴⁴ Susanto, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 1, transkrip

⁴⁵ Adib Zamroni, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 2, transkrip

maka akan diberi hukuman dijemur di halaman sekolah. Bagi siswa yang tidak memakai seragam sekolah diperingatkan sampai 3 kali kemudian jika lebih menulis "saya tidak mengulangi lagi" sebanyak 1000 kali."⁴⁶

"Suatu aturan atau tata tertib yang dibuat, maka harus ada bagaimana cara penegakan aturan tersebut. SMP IT Assa'idiyyah menerapkan aturan bagi siswa yang melanggar aturan. Maka akan dikenakan sanksi tanpa harus menyakiti. Contoh anak yang terlambat datang ke sekolah diberi hukuman menyirami tanaman dan membuang sampah. Bagi anak yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah akan diberi hukuman dijemur di halaman sekolah. Begitu juga anak yang tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan sekolah juga mendapatkan sanksi. Ini semua dilakukan sekolah agar anak dengan kesadaran sendiri untuk melaksanakan aturan dengan sebaik-baiknya."⁴⁷

Selain itu juga ditambahkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ghafur yang mengatakan bahwa :

"Untuk menegakkan aturan SMP IT Assa'idiyyah, setiap siswa yang melanggar aturan akan diberi sanksi atau hukuman. Jika datang ke sekolah tidak tepat waktu maka tidak bisa masuk karena pintu gerbang sudah ditutup. Siswa baru masuk setelah guru membukakan pintu, dan diberi hukuman menyirami tanaman serta membuang sampah. Kemudian jika masih mengulangi akan diberi surat peringatan. Jika siswa tidak melaksanakan shalat berjamaah akan diberi hukuman dijemur di halaman sekolah. Begitu juga ketika siswa tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan akan diperingatkan 3 kali, dan apabila lebih menulis "saya tidak akan mengulangi lagi" sebanyak 1000 kali."⁴⁸

⁴⁶ Afif Yunistiana, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 7, transkrip

⁴⁷ Nor Zusriyyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, n23 Februari 2024, wawancara 9, transkrip

⁴⁸ Abdul Ghafur, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 8, transkrip

Kemudian pendapat tersebut dibenarkan dan ditambahkan hasil wawancara peneliti dengan Bela Apriliansyah siswi kelas IX C, Zikka Putra Pratama siswa kelas IX A, Zidna Kamila IX Tahfidz dan Nawaf Ferdiansyah VII Tahfidz peserta didik SMP IT Assa'idiyyah yang mengatakan bahwa :

“Iya kak mendapatkan hukuman kak kalau melanggar, jika datang terlambat itu disuruh membersihkan halaman, menyirami tanaman, dan membuang sampah. Kadang juga disuruh nunggu sampai istirahat pertama seperti kemarin itu loh kak yang ketemu sama kakak di TU.

Kemudian kalau tidak shalat dhuhur berjama'ah itu dijemur di halaman sekolah kak. Kalau tidak memakai seragam sesuai aturan itu nanti diingatkan tiga kali kemudian disuruh nulis ‘saya tidak akan mengulangi lagi’. Terus pernah juga kak kan pakai kerudung tanpa logo itu sudah diingatkan tiga kali tapi masih dipakai itu juga pernah digunting kak, jadinya tidak bisa dipakai kan dan besoknya tidak memakai kerudung itu lagi, bet kelas juga disobek kak jadi harus memasang betnya kan.”⁴⁹

“Kalau seragam itu sebulan sekali itu ada operasi keliling kak yang dilaksanakan osis dan guru, tapi waktunya nggak tau jadi kita berusaha harus memakai seragam lengkap dengan atribut sesuai aturan sih kak, kalau waktu operasi keliling itu sanksinya per item bayar 5 ribu kak, kalau terlambat datang ke sekolah itu biasanya disuruh membersihkan halaman, menyirami tanaman, dan membuang sampah. Kalau ada yang tidak shalat dhuhur berjama'ah itu disuruh berjemur di halaman sekolah.”⁵⁰

“Iya mbak, jika melanggar akan mendapatkan hukuman, hukumannya itu ketika terlambat datang ke sekolah akan diberi hukuman membersihkan halaman,

⁴⁹ Bela Apriliansyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 3, transkrip

⁵⁰ Zikka Putra Pratama, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 4, transkrip

menyirami tanaman dan membuang sampah, kemudian jika terlambatnya itu lebih dari 3 kali maka akan diberi SP. Ketika ada yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah itu dijemur di halaman mbak.

Dan ketika ada siswa yang tidak memakai kerudung atau kaos kaki, atau sabuk atau bet kelasnya itu belum dipasang itu akan diperingatkan, kemudian ketika sudah diperingatkan masih diulangi itu akan diberi hukuman disuruh menulis mbak, menulisnya itu di kertas dengan kalimat "saya tidak akan mengulangi lagi" sebanyak 1000 kali mbak dikumpulkan di pak Adib atau bu Afif guru BK."⁵¹

"Jelas mendapatkan hukuman mbak, kalau terlambat berangkat kan tidak bisa masuk, pintu gerbangnya aja ditutup, setelah apel pagi dibuka gurunya kak nanti kita disuruh masuk, yang terlambat disuruh baris terus diperingatkan disuruh nulis nama dan kelas, kemudian dihukum membersihkan halaman sekolah, menyirami tanaman dan membuang sampah.

Kalau ada siswa yang tidak ikut shalat dhuhur berjama'ah di masjid dihukum dijemur di halaman sekolah mbak. Kalau sesuai aturan sekolah seragamnya kan sudah sesuai semua kak tentunya, seperti hari senin kan pakai osis semua sih mbak, paling ada yang nggak pakai sabuk gitu itu diingatkan guru piket."⁵²

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP IT Assa'idiyyah memang benar adanya pengakuan aturan dapat dilihat ketika siswa terlambat datang ke sekolah diberi hukuman dengan membersihkan halaman, menyirami tanaman, dan membuang sampah, kemudian ada juga yang tidak diperbolehkan untuk masuk ke kelas sampai istirahat pertama. Kemudian ketika ada yang memakai seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, misalnya kerudungnya tidak berlogo guru selalu menegurnya.

⁵¹ Zidna Kamila, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 5, transkrip

⁵² Nawaf Ferdiansyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 7, transkrip

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo kudas Tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam implemementasi internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik pasti tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adanya faktor pendukung dapat memudahkan akan terlaksananya interanalisis nilai-nilai karakter disiplin, dan dengan adanya faktor penghambat tidak menjadi alasan untuk tidak terlaksananya internalisasi tersebut. Dalam hal ini peneliti mencari informasi kepada kepala sekolah SMP IT Assa'idiyyah, Bapak Susanto, S.Pd.I, M.Pd. yang mana mengatakan bahwa ;

“Faktor pendukung penanaman nilai karakter disiplin peserta didik ini dipengaruhi oleh lingkungan dimana peserta didik itu tinggal. Jika memang dari lingkungan yang memiliki karakter disiplin yang baik, akan memiliki karakter disiplin yang baik pula, begitupun juga sebaliknya. Kemudian guru juga menjadi faktor pendukung, guru di SMP IT Assa'idiyyah ini memberi pengajaran dan memberi teladan mengenai karakter disiplin dalam keseharian di sekolah.

Adapun faktor penghambatnya adalah kurang kepedulian dari orang tua karena memang adanya siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, orang tuanya berangkatnya dari pagi, sehingga ketika anak berangkat sekolah tidak ada yang membangunkan sehingga berangkat ke sekolahnya terlambat karena kesiangannya.”⁵³

Sama halnya dengan Muhammad Adib Zamroni M.Pd. selaku guru SMP IT Assa'idiyyah mengungkapkan bahwa :

“Ada dua faktor pendukung dalam menanamkan nilai karakter disiplin peserta didik di SMP IT Assa'idiyyah ini yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah kesadaran peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya adalah dari orang tua atau keluarga, guru yang merupakan fasilitator peserta didik dalam pembentukan karakter, yang mana guru itu harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan

⁵³ Susanto, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 1, transkrip

ditiru oleh anak didiknya lingkungan sekitar, teman sekolah maupun diluar sekolah.

Adapun faktor penghambatnya peserta didik datang ke sekolah adalah karena banyaknya orang tua bekerja di pabrik (berangkatnya pagi) sehingga anak tidak terurus atau bahkan ada yang dititipkan ke neneknya, banyak anak yang menengah ke bawah, berangkat sekolah menggunakan sepeda atau nunggu orang tua untuk mengantarnya, dan banyak peserta didik yang rumahnya cukup lumayan jauh sehingga kadang terjadi kemacetan di jalan. Sedangkan faktor penghambat ketika pelaksanaan shalat berjamaah adalah terkadang masih ada anak ketika sudah didampingi bapak ibu guru untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah masih ada siswa yang berosot ke warung sekitar sekolah. Dan faktor penghambat dari memakai seragam sesuai aturan sekolah itu terkadang kerudung hilang, sabuk ataupun kaos kaki jadi memakai yang tanpa logo SMP IT Assa'idiyyah.⁵⁴

Sama halnya hasil wawancara dengan bapak Abdul Ghafur yang menyatakan bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi nilai karakter disiplin ini adalah pergaulan anak di rumah dan lingkungan tempat tinggal siswa. Jika pergaulan dan lingkungan baik maka siswa akan cenderung karakter disiplin baik pula begitu juga sebaliknya. Guru harus menjadi teladan karakter disiplin pada siswanya dalam kehidupan sehari - hari di sekolah.”⁵⁵

Selain itu juga ditambahkan pendapat dari hasil wawancara dengan Bu Afif Yunistiana dan Bu Nor Zusriyyah yang menyebutkan bahwa :

“Karakter disiplin ini dipengaruhi oleh lingkungan. Jika lingkungan siswa baik maka siswa cenderung akan berkarakter disiplin yang baik, begitu sebaliknya jika di lingkungan siswa berkarakter buruk maka siswa

⁵⁴ Adib Zamroni, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 2, transkrip

⁵⁵ Abdul Ghafur, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 8, transkrip

cenderung berkarakter disiplin tidak baik. Bapak ibu harus menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswinya.”⁵⁶

“Keadaan dan situasi keluarga di rumah dapat mempengaruhi karakter disiplin anak. Jika di rumah orang tua menanamkan disiplin tinggi, selalu mengawasi anak-anaknya maka cenderung berkarakter disiplin tinggi. Begitu juga pergaulan anak di luar rumah, jika pergaulannya dengan lingkungan yang baik maka anak mempunyai kecenderungan karakter disiplin yang baik.”⁵⁷

Kemudian hasil wawancara dengan Bela Apriliansyah IX C mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya itu guru, karena selalu diberi motivasi untuk selalu disiplin setiap waktu kak. Dan faktor penghambatnya itu teman sih kak, awalnya disiplin karena terpengaruh dengan bisa ikut tidak disiplin kok kak.”⁵⁸

Selanjutnya ditambahkan hasil wawancara peneliti dengan Zikka Putra Pratama siswa kelas IX A yang mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya itu guru kak karena kan selalu mengingatkan terus dan memotivasi dan teman juga sih karena kadang kalau lihat temannya langsung ke masjid untuk shalat dhuhur berjam’ah tepat waktu ya ikut tepat waktu seperti itu kak. Untuk faktor penghambatnya itu orang tua karena kalau terlambat itu biasanya bangunnya kesiangkan kak tidak ada yang bangunkan orang tua kerja, dan teman juga karena terpengaruh dengan teman. Seperti awalnya sudah berangkat pagi terus terpengaruh mampir ke warung dan akhirnya telat. Kalau seragam itu biasanya kan sabuk hilang atau kaos

⁵⁶ Afif Yunistiana, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 7, transkrip

⁵⁷ Nor Zusriyyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 Februari 2024, wawancara 9, transkrip

⁵⁸ Bela Apriliansyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 3, transkrip

kaki gitu kak jadi menggunakan sabuk atau kaos kaki yang tidak ada logonya.”⁵⁹

Dan juga ditambahkan hasil wawancara dengan Zidna Kamila siswa kelas IX Tahfidz yang menyatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya guru dan teman sendiri kak, faktor penghambatnya juga teman kak. Karena teman yang disiplin juga dapat mempengaruhi siswa yang lain dan siswa yang tidak disiplin pun juga kadang dapat mempengaruhi.”⁶⁰

Dan terakhir ditambahkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Nawaf Ferdiansyah kelas VII Tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu guru kak, karena guru kan digugu ditiru kak, jadi kalau gurunya mencontohkan untuk disiplin nantinya siswa akan mengikuti juga selalu mengingatkan jika ada yang melanggar aturan sekolah. Adapun faktor penghambatnya itu dari teman kak, kalau dengan teman itu kadang mudah terpengaruh gitu kak.”⁶¹

Dengan demikian, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi internalisasi nilai karakter disiplin di SMP IT Assa’idiyyah adalah kesadaran anak itu sendiri, orang tua dan guru serta lingkungan sekitar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun faktor penghambatnya yaitu adanya siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, kurangnya perhatian dari orang tua, banyaknya anak dari keluarga yang menengah ke bawah dan banyak anak yang rumahnya cukup lumayan jauh.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Proses Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024

⁵⁹ Zikka Putra Pratama, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 4, transkrip

⁶⁰ Zidna Kamila, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 5, transkrip

⁶¹ Nawaf Ferdiansyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 7, transkrip

Berdasarkan teori menurut Wuri Wuryandani, internalisasi merupakan sebuah proses yang berkelanjutan terus berlanjut dan diharapkan mempunyai efek membawa nilai kebiasaan manusia.⁶² Jadi diperlukan sebuah teori dalam mengkaji proses internalisasi sehingga dapat menjadi pedoman dalam berperilaku. Dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah penanaman suatu hal dalam diri seseorang secara perlahan dan berkelanjutan dan dapat menjadi suatu kebiasaan.

Dalam implementasi internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik ini yang terlibat tidak hanya peserta didik saja, namun juga semua pihak yang ada di sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap terlaksananya internalisasi nilai karakter disiplin ini. Yang dimaksud disiplin disini sesuai dengan indikator disiplin yang disebutkan oleh kemendiknas, diantaranya datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan ketentuan, dan mematuhi tata tertib atau aturan yang ada.

Diantara proses internalisasi nilai karakter yang mempengaruhi nilai karakter disiplin peserta didik di SMP IT Assa'idiyyah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aan Hasanah yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pengajaran

Tahap pengajaran adalah suatu proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari seorang guru kepada seorang siswa. Proses internalisasi nilai-nilai karakter disiplin ini penting dimulai dengan pengajaran kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai disiplin. Tahapan pengajaran yang dilakukan di SMP IT Assa'idiyyah ini dilakukan melalui sosialisasi tata tertib pada saat kegiatan MATASBA (Masa Ta'aruf Santri Baru) dan juga dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu diberikan pengetahuan mengenai tata tertib atau aturan sekolah diantaranya waktu datang ke sekolah dengan tepat waktu, jadwal dan tata cara pemakaian seragam yang sesuai aturan sekolah, serta pengetahuan mengenai materi shalat

⁶² Wuryandani et al., "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta," 177-178 diakses pada 24 Februari 2024. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2793>

termasuk tata caranya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Susanto, S.Pd.I, M.Pd. selaku kepala sekolah :

“Metode pengajaran datang ke sekolah tepat waktu dan memakai seragam sesuai dengan aturan ini dilakukan setiap satu tahun sekali ketika pada tahun ajaran baru sekolah yaitu adanya sosialisasi mengenai tata tertib sekolah dalam kegiatan MATASBA (Masa Ta’aruf Santri Baru), dalam sosialisasi tersebut memberitahukan dan menjelaskan tata cara datang ke sekolah tepat waktu yaitu berangkat ke sekolah sebelum jam 07:00 WIB, karena jam 07:00 WIB SMP IT Assa’idiyyah sudah masuk dan pintu gerbang ditutup.

Kemudian memberitahukan tata cara berpakaian seragam sesuai dengan aturan SMP IT Ass’aidiyyah dan pemberitahuan jadwal pemakaian seragam lengkap sesuai dengan aturan yang ada di SMP IT Assa’idiyyah serta diberitahukan bahwa di SMP IT Assa’idiyyah itu ada shalat dhuhur berjama’ah setiap hari dilaksanakan pada jam 12:00 WIB ketika bel istirahat kedua di Masjid dekat sekolah.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah pengajaran ini dilakukan sekolah yaitu sosialisasi tata tertib atau aturan sekolah dalam acara MATASBA (Masa Ta’aruf Santri Baru). Kegiatan MATASBA ini dilakukan setiap satu tahun sekali ketika tahun ajaran baru guna untuk pengenalan sekolah dan juga diberi buku panduan mengenai tata tertib dan kewajiban peserta didik. Acara tersebut ditujukan kepada peserta didik baru yang salah satunya bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter disiplin yaitu mengenalkan peserta didik mengenai tata tertib dan aturan yang ada di sekolah, yang meliputi waktu datang ke sekolah tepat waktu yaitu sebelum jam 07:00 WIB, tata cara dan jadwal memakai seragam sesuai dengan ketentuan, dan diberi tahu

⁶³ Susanto, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 1, transkrip

terdapat pembiasaan shalat dhuhur berjama'at rutin dilaksanakan setiap hari pada saat istirahat kedua. Kemudian ditambahkan oleh Bapak Adib Zamroni, M.Pd selaku guru SMP IT Assa'idiyyah yang mengatakan bahwa :

“Dalam hal shalat duhur berjama'ah siswa dibekali pengetahuan oleh guru di kelas dalam mata pelajaran PAI dikelas 7 dan 8 serta fikih di kelas 9 mengenai materi shalat dan bagaimana tata cara shalat.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Adib ketika proses pembelajaran di kelas, terdapat materi mengenai shalat, yang mana sudah mulai diajarkan pada kelas 7 mata pelajaran PAI, kemudian diulang kembali di kelas 8 dengan mata pelajaran yang sama yaitu PAI, serta terdapat juga di kelas 9 pada mata pelajaran fikih. Yang mana sama halnya yang dikatakan oleh Bela siswi SMP IT Assa'idiyyah yang mengatakan bahwa :

“Ketika pelajaran PAI kelas 7 dan 8 dan fikih kelas 9 itu diajari tata cara shalat kak, dikasih contoh sama guru terus siswa dites satu-satu disuruh mempraktekkan maju satu-satu nanti kalau salah dikasih tau.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, dalam proses pembelajaran guru mengajari siswa mengenai materi shalat, guru menjelaskan materi dilanjutkan dengan memberi contoh, kemudian masing-masing siswa diminta untuk mempraktekkannya ke depan, apabila terdapat kesalahan guru akan memberitahu dan membenarkannya.

Dengan demikian implementasi internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik di SMP IT melalui kegiatan MATASBA (Masa Ta'aruf Santri Baru) yang merupakan upaya pengenalan keadaan sekolah kepada peserta didik baru dan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan ini harus

⁶⁴ Adib Zamroni, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 2, transkrip

⁶⁵ Bela Apriliansyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 3, transkrip

dipertahankan agar internalisasi dapat terus dilakukan dan lingkungan sekolah menjadi disiplin.

b. Peneladanan

Peneladanan adalah pendidikan karakter yang memberikan contoh teladan yang baik, yang mana keteladanan ini menempati posisi yang sangat penting karena belajar dari apa yang dilihat. Dengan adanya peneladanan ini dapat memudahkan peserta didik dalam mempraktikkan dan menerapkan dari apa yang dilihat peserta didik tersebut yaitu contoh teladan yang dilakukan oleh guru maupun pendidik. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Susanto, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala sekolah SMP IT Assa'idiyyah :

“Proses peneladanan dari guru maupun tenaga kependidikan diantaranya, ketika datang ke sekolah tepat waktu guru memberi contoh dengan berangkat ke sekolah pagi-pagi tepat waktu yaitu sebelum jam 07:00 WIB, kemudian peneladanan memakai seragam sesuai aturan itu dengan cara guru memberi contoh memakai seragam yang telah dijadwalkan atau ditentukan oleh sekolah dengan rapi serta sopan.”⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti peneladanan ini dilakukan oleh guru, yaitu diantaranya guru memberi contoh kepada peserta didik untuk datang ke sekolah tepat waktu yaitu sebelum masuk jam 07:00 WIB, ikut serta dalam mematuhi aturan sekolah dengan memakai seragam yang sesuai dengan jadwal atau yang telah ditentukan oleh sekolah dengan rapi dan sopan. Kemudian ditambahkan oleh Bapak Adib Zamroni, M.Pd yang mengatakan bahwa :

“Selanjutnya terkait dengan peneladanan seragam, guru juga memberi contoh kepada siswa dengan memakai seragam yang telah dijadwalkan atau ditentukan sekolah yaitu ketika hari senin guru memakai seragam keki atau PDH coklat, hari selasa PDH biru, hari rabu batik hitam baru, hari kamis atasan putih bawah hitam, jum'at atasan

⁶⁶ Susanto, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 1, transkrip

putih bawah sarung batik dan sabtu memakai batik bebas.

Kemudian mengenai shalat dhuhur berjama'ah guru disamping memberi arahan dan memerintah siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah juga memberi teladan dengan ikut serta dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid yang berada di dekat sekolah.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, menjelaskan bahwa guru memberi peneladanan kepada peserta didik dengan memakai seragam sesuai dengan yang dijadwalkan dan ditentukan sekolah, yaitu senin seragam keki atau PDH coklat, selasa PDH biru, rabu batik hitam baru, kamis atasan putih bawah hitam, jum'at atasan putih bawah sarung batik, dan sabtu memakai batik bebas. Kemudian guru tidak hanya memerintah siswa, akan tetapi juga memberi contoh dengan ikut serta dalam mengikuti pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah rutin setiap hari pada jam istirahat kedua yang dilaksanakan di Masjid dekat sekolah. Pendapat tersebut dibenarkan oleh siswa dan menambahkannya dengan mengatakan bahwa :

“Untuk seragam guru kan memakai seragam juga kak ganti-ganti sesuai jadwal, siswa pun mencontoh juga memakai seragam sesuai jadwal kan hari senin selasa memakai seragam osis, hari rabu kamis memakai seragam identitas SMP IT Assa'idiyyah kalau tahfidz warnanya ungu, kalau non tahfidz warnanya oren, hari jum'at atasan hijau dan memakai sarung, hari sabtu memakai seragam pramuka yang coklat itu. Liburnya hari minggu kak.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, siswa mengatakan bahwa siswa meneladani apa yang dicontoh oleh guru dengan memakai seragam sesuai jadwal dan sesuai yang ditentukan oleh sekolah, yaitu ketika hari

⁶⁷ Adib Zamroni, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 2, transkrip

⁶⁸ Bela Apriliansyah, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 3, transkrip

senin dan selasa siswa memakai seragam osis, rabu dan kamis memakai seragam identitas SMP IT Assa'idiyyah, hari jum'at memakai atasan putih dan memakai sarung, dan hari sabtu memakai seragam pramuka.

Hal ini peneladanan merupakan upaya dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter disiplin peserta didik, karena keteladanan dari guru itu perlu diciptakan, karena guru itulah yang setiap saat menjadi perhatian peserta didik di sekolah. Guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi harus benar-benar menjadi teladan yang baik. Adanya peneladanan dari guru, peserta didik dapat mencontoh guru atau mempraktekkannya dengan datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti aturan sekolah dengan memakai seragam sesuai yang dijadwalkan atau yang telah ditentukan sekolah, dan ikut serta dalam mengikuti pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah

c. Pembiasaan

Pembiasaan ini merupakan pendidikan karakter yang mempunyai posisi yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter, karena perilaku relatif menetap dan otomatis melalui pembelajaran secara berulang. Pembiasaan ini adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama hingga menjadi suatu kebiasaan. Yang mana dalam penanaman karakter disiplin peserta didik SMP IT Assa'idiyyah terdapat pembiasaan seperti yang dikatakan oleh Bapak Susanto, S.Pd.I, M.Pd :

“Pembiasaan yang dilakukan SMP IT Assa'idiyyah terkait adanya penutupan pintu gerbang pada jam 07:00 WIB sehingga peserta didik dapat terbiasa untuk datang ke sekolah tepat waktu yaitu sebelum jam 07:00 WIB.

Kemudian pembiasaan dalam shalat dhuhur berjama'ah itu SMP IT Assa'idiyyah dilakukan setiap hari ketika istirahat kedua atau jam 12:00 WIB. Selanjutnya pembiasaan memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah ini dilakukan setiap hari yaitu terdapat guru piket yang sesuai jadwal yang ada di pintu gerbang yang mengecek dan mengingatkan akan seragam yang dipakai masing-

masing peserta didik. Sehingga siswa dapat terbiasa memakai seragam dengan aturan sekolah.”

Berdasarkan hasil penelitian pembiasaan yang dilakukan di SMP IT Assa’idiyyah mengenai kedisiplinan ini dilaksanakan setiap hari dengan datang ke sekolah tepat waktu, dapat dilihat dengan adanya pembiasaan penutupan pintu gerbang pada jam 07:00 WIB. Kemudian terdapat pembiasaan shalat dhuhur berjama’ah yang dilakukan rutin setiap hari pada jam istirahat kedua atau jam 12:00 WIB, dan juga pembiasaan memakai seragam sesuai dengan jadwal dan ketentuan sekolah.

Dengan demikian, kegiatan pembiasaan ini dapat membantu upaya menginternalisasi nilai karakter disiplin peserta didik, karena salah satu cara untuk penanaman karakter dapat dilakukan dengan pembiasaan, yang mana pembiasaan adalah kegiatan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Dan kebiasaan apabila dilakukan berulang-ulang akan menjadi kepribadian yang melekat pada diri seseorang, dan secara tidak sadar dapat tertanam dalam diri peserta didik untuk mempraktekkan dalam kesehariannya.

d. Pemotivasian

Pemotivasian ini juga sangat penting dalam proses pembentukan karakter, karena siswa didorong dan dimotivasi untuk dapat memahami nilai-nilai disiplin yang baik untuk dirinya dan juga berupaya untuk memiliki serta menerapkannya. Hal ini dilakukan dalam proses internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik di SMP IT Assa’idiyyah sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Susanto selaku kepala sekolah SMP IT Assa’idiyyah :

“Bentuk pemotivasian yang menjadikan peserta didik itu datang ke sekolah tepat waktu, shalat berjama’ah tepat waktu serta memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah itu dilakukan ketika amanat dalam apel pagi yang dilaksanakan setiap hari yang disampaikan oleh kepala sekolah atau guru. Selain dalam amanat tersebut, juga dilakukan oleh setiap guru ketika mengajar, karena guru itu tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, dalam

hal tingkah laku, kebiasaan peserta didik dan yang lainnya.”⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti pemotivasian di SMP IT ini dilaksanakan setiap hari ketika amanat dalam apel pagi. Yang mana amanat tersebut memberikan motivasi kepada peserta didik agar melakukan kedisiplinan yang disampaikan oleh kepala sekolah ataupun guru. Kemudian di dalam kelas guru juga tidak hanya mengajar akan tetapi juga mendidik peserta didik untuk disiplin. Tidak hanya disiplin ilmu, tetapi juga terdapat penekanan karakter peserta didik. Selain itu juga ditambahkan oleh Bapak Adib yang mengatakan bahwa :

“Ketika momen siswa atau *classmeeting* itu terdapat *reward* bagi siswa yang selalu berdisiplin. Hal itu dapat menjadi motivasi siswa yang telah disiplin untuk dapat berkomitmen dengan selalu berdisiplin dan juga memotivasi siswa yang lain untuk selalu disiplin. Selain di apel pagi juga ada jam khusus BK pada setiap satu minggu sekali setiap masing-masing kelas yang membimbing dan mengarahkan peserta didik akan kedisiplinan”⁷⁰

Selain dalam amanat apel pagi, pemotivasian di SMP IT Assa’idiyyah ini berupa *reward* pada saat kegiatan *classmeeting* . Adanya *reward* tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa yang mendapatkannya untuk tetap berkomitmen dengan kedisiplinannya dan juga dapat memotivasi siswa yang lain untuk disiplin. Kemudian juga terdapat jam untuk bimbingan konseling setiap satu minggu sekali dalam masing-masing kelas. Hal tersebut salah satunya bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik akan kedisiplinan. Selanjutnya juga ditambahkan oleh Zidna Kamila siswi kelas IX yang mengatakan bahwa :

⁶⁹ Susanto, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 1, transkrip

⁷⁰ Adib Zamroni, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 2, transkrip

“Motivasinya biar tidak mendapatkan hukuman sih mbak, karena kalau datang ke sekolah terlambat kan akan mendapatkan hukuman, kemudian jika shalat kan memang kewajiban jadi kita harus mengikuti dan juga agar tidak mendapatkan hukuman juga kan mbak. Memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah ya supaya tidak ditegur dihukum.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, selain adanya motivasi dari guru juga dalam diri peserta didik terdapat motivasi diri, yaitu ketika datang ke sekolah tepat waktu dan memakai seragam sesuai dengan ketentuan agar tidak mendapat hukuman, dan juga mengikuti shalat dhuhur berjama'ah karena shalat merupakan suatu kewajiban.

Dengan demikian, pemotivasian ini dapat menjadikan upaya untuk menginternalisasi nilai karakter disiplin peserta didik, yang mana dalam pemberian motivasi, dapat mendorong dan memotivasi peserta didik untuk disiplin.

e. Penegakan Aturan

Penegakan aturan ini juga termasuk peran penting dalam pembentukan karakter, yang mana memberikan kepastian nilai karakter disiplin yang perlu dimiliki setiap peserta didik. Dengan adanya aturan yang ditegakkan peserta didik tidak akan mengabaikan aturan, dan akan mematuhi. Dalam menegakkan aturan kedisiplinan SMP IT Assa'idiyyah ini berupa hukuman, adanya hukuman tersebut peserta didik dapat berusaha menerapkan kedisiplinan serta menjadi karakter dari tingkah lakunya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Adib yang mengatakan bahwa :

“Hukuman ketika siswa terlambat datang ke sekolah siswa dituntut untuk berdoa sendiri karena tidak mengikuti berdoa bersama, kemudian siswa diperintah untuk menulis nama dan kelas, kemudian diberi hukuman membersihkan halaman, menyirami tanaman, dan membuang sampah,

⁷¹ Zidna Kamila, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 5, transkrip

disamping hukuman tersebut digunakan untuk menegakkan aturan juga dapat melatih siswa akan peduli dengan lingkungan sekitar, kemudian jika siswa tersebut sudah terlambat 3 kali lebih maka akan diberi surat peringatan.

Ketika siswa tidak melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah akan diberi hukuman dijemu di halaman sekolah. Kemudian ketika siswa tidak memakai seragam sesuai ketentuan sekolah akan diingatkan 3 kali setelah itu diperintah untuk menulis "saya tidak akan mengulangi lagi" sebanyak 1000 kali dan dikumpulkan ke saya atau guru BK."⁷²

Berdasarkan hal tersebut, apabila ada peserta didik yang melanggar aturan sekolah yang ada, maka akan diberi sanksi atau hukuman. Misalnya, ketika peserta didik datang ke sekolah terlambat maka tidak dapat masuk karena gerbang sudah ditutup. Dan peserta didik diberi hukuman untuk membersihkan halaman, mengambil sampah atau menyiram tanaman. Kemudian apabila terlambatnya sudah 3 kali atau lebih maka diberi surat peringatan. Kemudian ketika tidak melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah akan diberi hukuman dijemu di halaman sekolah. Selanjutnya ketika tidak memakai seragam sesuai aturan, akan diperingatkan sebanyak 3 kali, apabila masih dilakukan maka akan mendapat hukuman menulis 'saya tidak akan mengulangi lagi' sebanyak 1000 kali dan dikumpulkan ke guru BK. Sama halnya yang disebutkan oleh Zikka Pratama siswa kelas IX :

"Kalau seragam itu sebulan sekali itu ada operasi keliling kak yang dilaksanakan osis dan guru, tapi waktunya tidak tahu jadi kita berusaha harus memakai seragam lengkap dengan atribut sesuai aturan sih kak, kalau waktu operasi keliling itu sanksinya per item bayar 5 ribu kak, kalau terlambat datang ke sekolah itu biasanya disuruh membersihkan halaman, menyirami tanaman, dan

⁷² Adib Zamroni, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 2, transkrip

membuang sampah. Kalau ada yang tidak shalat dhuhur berjama'ah itu disuruh berjemur di halaman sekolah.”⁷³

Penegakan aturan di SMP IT Assa'idiyyah ini juga dilakukan melalui operasi keliling yang dilakukan setiap satu bulan sekali, yang mana waktunya tidak ditentukan pastinya. Hal tersebut dapat menjadikan peserta didik untuk selalu berdisiplin setiap harinya. Karena ketika ada yang melanggar saat adanya operasi keliling maka akan mendapatkan sanksi membayar 5 ribu per item.

Adanya penegakan aturan merupakan salah satu cara untuk menginternalisasi nilai karakter disiplin peserta didik, yang mana adanya penegakan aturan dapat menjadikan peserta didik jera dan menyesal ketika telah melanggar aturan yang ada. Sehingga peserta didik tidak ingin mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan dan peserta didik menjadi patuh terhadap aturan yang ada.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya beberapa upaya yang dilakukan dalam penginternalisasian nilai karakter disiplin peserta didik dapat menanamkan nilai karakter disiplin dalam diri peserta didik dan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mengatakan bahwa karakter yang baik itu melalui tiga komponen, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

- 1) *Moral Knowing*, yaitu pengetahuan tentang moral. Yang mana sesuai dengan proses internalisasi aspek pengajaran di SMP IT Assa'idiyyah, yang memberikan pengetahuan mengenai nilai karakter disiplin ketika MATASBA (Masa Ta'aruf Santri Baru) dan dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) *Moral Feeling*, yaitu perasaan tentang moral, perasaan mengenai benar salahnya menyertai tindakan yang diambil dan memotivasi pikiran dan tindakan tentang moral. Hal ini sesuai dengan proses

⁷³ Zikka Putra Pratama, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 4, transkrip

internalisasi aspek peneladanan, pembiasaan, pemotivasian dan penegakan aturan di SMP IT Assa'idiyyah.

- 3) *Moral Action*, yaitu tindakan moral yang merupakan pencapaian dari *moral knowing* dan *moral feeling*. Atau dapat disebut dengan hasil internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik di SMP IT Assa'idiyyah. Seperti yang disebutkan oleh Bapak Adib:

“Hasil dari penanaman kedisiplinan di SMP IT Assa'idiyyah ini ya kalau ditingkatkan sangat baik, baik, cukup baik itu termasuk pada tingkatan yang baik. Karena dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang datang ke sekolah tepat waktu, bisa dilihat siswa yang terlambat paling banyak 15 orang, jadi tidak ada $\frac{1}{4}$ dari jumlah siswa keseluruhan, apalagi kok $\frac{1}{2}$ nya malah tidak ada kan. Kemudian untuk shalat dhuhur berjama'ah semua mengikuti walaupun terkadang ada yang terlambat, dan untuk seragam juga banyak yang sesuai dengan ketentuan sekolah. Jadi bisa dikatakan sudah baik.”⁷⁴

Sama halnya dengan hasil penelitian oleh peneliti di SMP IT Assa'idiyyah yang mana adanya implementasi internalisasi nilai karakter disiplin terdapat hasil internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik di SMP IT Assa'idiyyah ini dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengikuti aturan sekolah dengan kata lain siswa lebih tertib, adanya kemajuan perubahan kedisiplinan peserta didik, banyaknya siswa yang datang ke sekolah tepat waktu, banyaknya siswa yang mengikuti aturan sekolah yaitu memakai seragam sesuai dengan ketentuan dan juga mengikuti shalat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari.

2. Analisis data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP IT

⁷⁴ Adib Zamroni, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 2, transkrip

Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam proses nilai karakter disiplin peserta didik di SMP IT Assa'idiyyah tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Seperti yang dikatakan Bapak Adib :

“Ada dua faktor pendukung dalam menanamkan nilai karakter disiplin peserta didik di SMP IT Assa'idiyyah ini yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah kesadaran peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya adalah . dari orang tua atau keluarga, guru yang merupakan fasilitator peserta didik dalam pembentukan karakter, yang mana guru itu harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya, lingkungan sekitar, teman sekolah maupun diluar sekolah.

Adapun faktor penghambatnya peserta didik datang ke sekolah adalah karena banyaknya orang tua bekerja di pabrik (berangkatnya pagi) sehingga anak tidak terurus atau bahkan ada yang dititipkan ke neneknya, banyak anak yang menengah ke bawah, berangkat sekolah menggunakan sepeda atau nunggu orang tua untuk mengantarnya, dan banyak peserta didik yang rumahnya cukup lumayan jauh sehingga kadang terjadi kemacetan di jalan. Sedangkan faktor penghambat ketika pelaksanaan shalat berjamaah adalah terkadang masih ada anak ketika sudah didampingi bapak ibu guru untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah masih ada siswa yang beresot ke warung sekitar sekolah. Dan faktor penghambat dari memakai seragam sesuai aturan sekolah itu terkadang kerudung hilang, sabuk ataupun kaos kaki jadi memakai yang tanpa logo SMP IT Assa'idiyyah.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Adib Zamroni, M.Pd bahwa terdapat dua faktor pendukung implementasi internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik di SMP IT Assa'idiyyah, yaitu internal meliputi kesadaran siswa itu sendiri, orang tua atau keluarga dan guru, kemudian

⁷⁵ Adib Zamroni, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 20 November 2023, wawancara 2, transkrip

eksternal dari lingkungan sekitar. Adapun faktor penghambatnya banyaknya siswa yang menengah ke bawah, rumahnya lumayan cukup jauh, kurangnya kepedulian akan atribut dan juga lingkungan sekitar. Sama halnya yang dikatakan oleh Zidna Kamila:

“Faktor pendukungnya guru dan teman sendiri kak, faktor penghambatnya juga teman kak. Karena teman yang disiplin juga dapat mempengaruhi siswa yang lain dan siswa yang tidak disiplin pun juga kadang dapat mempengaruhi.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendorong dan memperkuat adanya implementasi internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik. Diantara faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran peserta didik itu sendiri, yang mana apabila peserta didik tersebut sadar akan kedisiplinan maka akan rajin melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebaliknya apabila peserta didik belum atau kurang sadar akan kedisiplinan maka terdapat rasa malas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.
- 2) Orang tua atau keluarga, orang tua merupakan tempat pendidikan pertama dan mendasar pada peserta didik. Sehingga dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting dalam mendukung penginternalisasian nilai karakter disiplin peserta didik.
- 3) Guru, guru merupakan fasilitator dalam pembentukan karakter peserta didik, yang mana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan sehingga nantinya akan ditiru oleh anak didiknya.
- 4) Lingkungan sekitar, faktor lingkungan merupakan faktor dari luar peserta didik yang dapat

⁷⁶ Zidna Kamila, wawancara hasil penelitian oleh penulis, 23 November 2023, wawancara 5, transkrip

mempengaruhi implementasi internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik. Lingkungan ini meliputi lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah. Yang mana ketika terdapat peserta didik yang melakukan kedisiplinan maka akan mempengaruhi peserta didik lainnya untuk melakukan kedisiplinan yang sama. Hal tersebut faktor lingkungan ini dapat mendukung proses penginternalisasian nilai karakter disiplin.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat adanya implementasi internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik. Adapun faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, yang mana dengan adanya perbedaan tersebut dapat mempengaruhi tingkat kesulitan dalam penginternalisasian nilai karakter disiplin peserta didik.
- 2) Banyaknya orang tua yang bekerja di pabrik, yang dimaksud disini adalah orang tua yang berangkatnya pagi, sehingga peserta didik kurang perhatian dari orang tua.
- 3) Banyaknya peserta didik yang menengah ke bawah, yang mana ketika berangkat sekolah peserta didik tersebut menggunakan sepeda atau menunggu diantar oleh orang tua atau yang lainnya.
- 4) Banyaknya peserta didik yang rumahnya lumayan cukup jauh, sehingga ketika berangkat sekolah membutuhkan waktu yang lama, dan terkadang terjadi diluar dugaan, misalnya adanya kemacetan dan lainnya.
- 5) Kesadaran peserta didik itu sendiri, karena terkadang masih terdapat peserta didik ketika sudah didampingi bapak ibu guru untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah masih ada siswa yang berosot ke warung terdekat sekitar sekolah. Dan juga kurangnya kepedulian akan atribut yang dimiliki atau teledor akan seragam sekolahnya, sehingga terkadang ada yang hilang, misalnya kaos kaki identitas hilang, sehingga ke sekolah dengan menggunakan kaos kaki yang polos.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari implementasi internalisasi nilai karakter disiplin peserta didik di SMP IT Assa'idiyyah ini adalah adanya kesadaran peserta didik itu sendiri, faktor dari orang tua atau keluarga, faktor dari guru dan juga faktor dari lingkungan. Adapun faktor penghambatnya adalah adanya peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, banyaknya orang tua yang bekerja dari pagi, banyak peserta didik yang menengah ke bawah, dan banyaknya peserta didik yang rumahnya lumayan cukup jauh serta kesadaran peserta itu sendiri.

